MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1253

PENINGKATAN SIKAP RASA PERCAYA DIRI PESERTA MELALUI METODE EKSPERIMEN DI SDN 56/I DESA ARO

Diah Pertiwi[1], Dwi Rahmat Khoironi[2], Lola Depra[3], Putri Afdiya[4], Destrinelli[5]
Universitas Jambi
diahpertiwi0709@gmail.com ; dwirahmatkhoironi123@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the increase in students' self-confidence in learning activities at SDN 56/I Desa Aro. experiment. The type of this research is classroom action research, using a qualitative research type using research subjects are class VI students, totaling 21 students. Data collection was obtained by using observation techniques. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis. From the research conducted, it was found that the ability of children's self-confidence developed according to expectations. Based on the results of the study, it was shown that the experimental method could improve the self-confidence of students at SDN 56/I in Aro Village.

Keywords: *Self-Confidence, Method, Experiment*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan sikap rasa percaya diri siswa pada aktivitas pembelajaran di SDN 56/I Desa Aro. eksperimen. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 21 siswa. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan, mendapatkan hasil kemampuan sikap percaya diri anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan sikap percaya diri siswa SDN 56/I Desa Aro.

Kata Kunci : Sikap Percaya Diri, Metode, Eksperimen

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang memiliki cita-cita luhur dan akhlak yang baik. Melalui pendidikan, norma dan nilai dapat dipertahankan, jika setiap orang mengamati tatanan karma dalam kehidupannya sendiri, menegakkan norma masyarakat yang ada, dan mengembangkan pemahaman berdasarkan prinsip-prinsip yang sehat. Implementasi harus dibagi oleh semua sektor masyarakat.

Percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang atau seorang siswa.Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan mendatangkan banyak masalah baginya, sehingga rasa percaya diri seperti ini sangat penting dalam proses kehidupan, baik dalam sudut pandang, pemikiran, tindakan dan Prestasi dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Rasa percaya diri sangat penting, mengingat rasa percaya diri harus selalu ada dalam diri siswa. Jika rasa percaya diri tidak tercermin pada siswa, maka harapan guru mata pelajaran tidak maksimal, sehingga yang disebut rasa percaya diri adalah: sikap positif seseorang, dapat Membuat penilaian positif terhadap dirinya dan keadaan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010:149).

Sudah menjadi kewajiban untuk merasa percaya diri dalam setiap aktivitas yang akan kita lakukan sepanjang hari. Jika setiap orang tidak memiliki kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu, maka tentu saja hasil yang diharapkan tidak akan sesuai dengan yang direncanakan. Percaya diri adalah sikap terhadap seseorang yang mampu menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri dan mampu memiliki semua yang mereka inginkan (W. Liu, Zhang, Chen, & Yu, 2018; Sharour, 2019).

Pada dasarnya kepercayaan diri mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak hal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Supriyo (2008: 47) krisis Rasa percaya diri yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan: 1) Ketidakmampuan bergaul dengan orang lain Teman yang masuk akal, 2) proses belajar terhambat, 3) kesulitan komunikasi, 4) prestasi perkembangan terhambat, 5) dikucilkan dari lingkungan sosial, 6) tertekan, 7) takut melakukan perubahan. Hal-hal di atas menggambarkan pentingnya rasa percaya diri bagi seseorang. Rasa percaya diri akan memotivasi dirinya untuk bekerja keras mencapai cita-citanya. Tanamkan rasa percaya diri anak sejak dini dan biarkan mereka menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

Melalui observasi secara langsung yang dilakukan pada bulan Februari, peneliti melihat bahwa kelas VI pada sekolah tersebut masih memiliki percaya diri yang rendah.

Kecenderungan ini didasari dengan masih banyaknya siswa di kelas yang mal untuk menyampaikan gagasan atau ide-idenya. Mayoritas siswa pada kelas tersebut enggan untuk menyampaikan gagasannya tanpa harus diminta oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari 21 siswa, hanya ada 8 siswa yang berani membacakan atau mengunggapka gagasannya d depan kelqs tanpa diminta oleh guru. Faktor kepercayaan diri menjadi faktor yang sangat penting, apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa akan enggan untuk aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat di atsi dengan menggunakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Oleh karena itu, guru bisa memberikan kesempatan lebih untuk siswanya mengembangakan rasa percaya dirinya.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah eksperimentasi. Zhao dkk (2016) menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam percobaan lebih percaya diri dalam menggunakan alat dan bahan praktis, dan lebih mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi praktis.

Sumarni dan Sa'diyah (2017) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan akademiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti eksperimen lebih percaya diri saat menghadapi ujian dan lebih mungkin mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa, baik secara kognitif maupun praktis. Oleh karena itu, penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian (Asmah, 2018). PTK merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru untuk dilakukan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan (Planning), 2) tahap pelaksanaan (Acting), 3) tahap pengamatan (obervasi), dan 4) tahap refleksi (reflecting).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 56/I Desa Aro yang beralamat di RT. 01 Desa Aro, Aro, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang hari, Jambi, pada bulan Februari-Mei semester genap tahun pelajaran 2022-2023.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 56/I Desa Aro tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 21 orang peserta didik yaitu, 6 orang anak laki-laki dan 15 orang anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Adapun langkah-langkah dalam siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan tindakan dapat di lihat pada bagan gambar 1

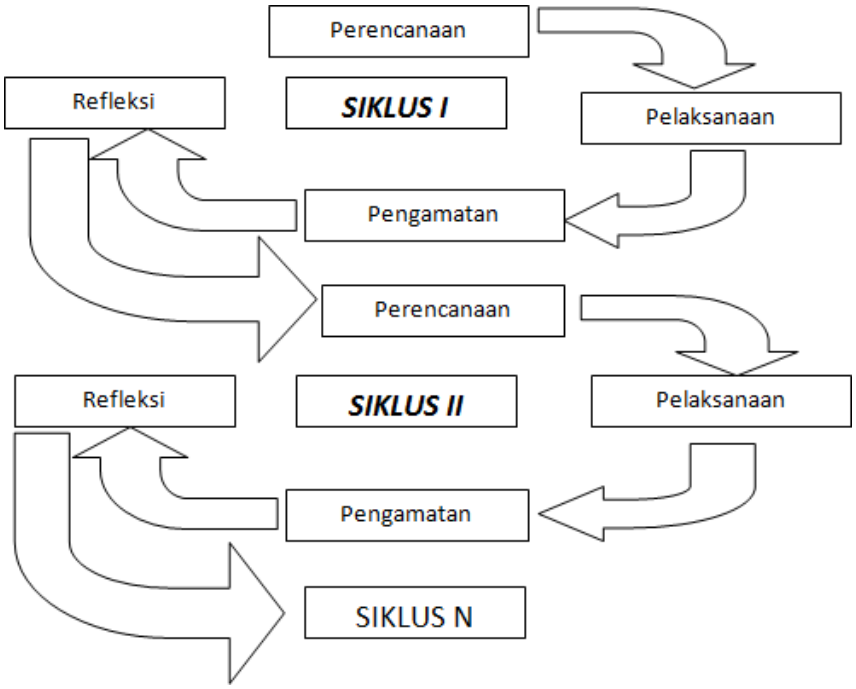

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. SIKLUS 1

a. **Tahap Perencanaan (*Planning)***

Penulis melakukan observasi atau pengamatan tentang kondisi peserta didik di kegiatan pembelajaran di SD Negeri 56/I Desa Aro. Penulis melakukan identifikasi masalah pembelajaran dan mengambil kesimpulan tentang kemampuan sikap percaya diri anak dalam kegiatan eksperimen, apakah telah berkembang sesuai harapan atau masih ada yang perlu ditingkatkan. Instrumen yang akandigunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang disiapkan meliputi:

- Skenario perbaikan pembelajaran dengan muatan pembelajaran IPA materi magnet dalam rangka meningkatkan kemampuan sikap percaya diri anak melalui metode eksperimen.

- Menyiapkan media serta alat dan bahan untuk melakukan eksperimen.
- Menyiapkan lembar observasi

b. **Tahap Pelaksanaan (*Acting)***

Langkah-langkah yang digunakandalam pelaksanaan perbaikan sesuai pembelajaran dalam PTK adalah sebagai berikut:

- Peneliti melakukan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.
- Peneliti menyiapkan teman sejawat sebagai pengamat yang membantu mendokumentasikan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung.

c. **Tahap Pengamatan *(Observasi)***

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dipersiapkan ketika pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran untuk menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

d. **Tahap Refleksi (*Reflecting)***

Refleksi merupakan evaluasi sehingga dapat dimungkinkan terjadi perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dengan melihat hasil pengamatan. Hasil refleksi akan dianalisis kemudian akan digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan disiklus dua.

2. SIKLUS 2

Tahapan prosedur kegiatan relatif sama dengan siklus pertama. Refleksi di siklus kedua ini merupakan evaluasi sehinggadapat dimungkinkan terjadi perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dengan melihat hasil pengamatan. Hasil refleksi akan dianalisis kemudian akan digunakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan disiklus berikutnya. Apabila hasil pembelajaran sudah sesuai dengan yangdiharapkan maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap maka dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian yaitu:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti sebagai upaya pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap capaian perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan sikap percaya dirinya melalui metode eksperimen.

b. Tes

Merupakan instrument atau alat untuk mengukur kemampuan sikap percaya diri anak melalui kegiatan dengan menggunakan metode eksperimen dalam bentuk latihan secara berkelompok sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data dan menganalisisnya dari hasil kegiatan belajar anak melalui gambar hasil karya atau foto anak saat melakukan kegiatan sebagai pendukung data yang akurat dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, maka data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif, yang merupakan gambaran aktivitas pembelajaran antara guru dan murid yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan sikap percaya diri anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklusnya. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pemebelajaran. Data mengenai peningkatan kemampuan

sikap percaya diri anak di analisis secara kuantitatif dan diberi makna, dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata prosentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Sugiyono (Mansur 2012: 47)menyatakan bahwa analisis daya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{P=} \frac{f}{N} x\ 100\ \%$$

Dimana :

P= jumlah

f = frekuensi

N = populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal dari peserta didik kelas 6 SDN 56/I Desa Aro sebelum dilakukan tindakan kelas adalah berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran kebanyakan anak di kelas tersebut masih kurang memiliki sikap percaya diri. Maka peneliti mengadakan kegiatan perbaikan, dengan melakukan kegiatan penelitian tidakan kelas. Penulis merencanakan tindakan yang akan diberikan kepada pesert didik untuk meningkatkan kemampuan sikap percaya dirinya, dalam hal ini tindakan yang akan dilakukan oleh penulis adalah melalui metode eksperimen.

Selama siklus 1, fokusnya adalah melakukan eksperimen yang melibatkan kategorisasi barang-barang magnetik dan non-magnetik. LKPD memberikan daftar langkah-langkah untuk setiap kegiatan, yang diperintahkan untuk diikuti dan diselesaikan oleh anak-anak secara bersama-sama dalam kelompoknya. Kolaborasi didorong sepanjang proses.

Hasil Penelitian Siklus I

a. Rancangan Siklus I

Proses tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian tersebut, pengamatan yang cermat terhadap tindakan penelitian, dan refleksi terhadap hasil. Refleksi ini kemudian digunakan untuk membuat rencana

perbaikan yang akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Pembagian dari siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Selama fase ini, proses perencanaan mengklarifikasi rincian penting seperti tujuan, penalaran, waktu, lokasi, pihak yang bertanggung jawab, dan metodologi tindakan. Tahap perencanaan terdiri dari berbagai kegiatan seperti:

a. Mengidentifikasi masalah adalah langkah penting.
b. Pemeriksaan menyeluruh terhadap akar penyebab masalah diperlukan untuk analisis.
c. Evolusi berbagai bentuk tindakan sebagai sarana pemecahan masalah merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan.

2). Pelaksanaan

Pada saat memutuskan bentuk tindakan yang dipilih, seseorang harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Apakah tindakan yang dipilih didukung oleh studi teoritis dan konseptual dan sudah memiliki dasar pemikiran?
b. Apakah alternatif pilihan yang kita buat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang muncul?
c. Strategi dan tindakan apa yang dapat diterapkan secara bertahap untuk setiap siklus pembelajaran di kelas?
d. Setelah memperbaiki kondisi dan proses dalam kegiatan belajar di kelas yang diteliti, apa cara terbaik untuk menguji kemanjuran tindakan dan memberikan bukti keberhasilannya?

3). Pengamatan

Selama proses implementasi, ketelitian peneliti sangat penting dalam mendokumentasikan semua item dan kejadian yang dibutuhkan secara akurat. Untuk mengumpulkan data, digunakan format observasi atau penilaian, dan observasi yang cermat dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan pelaksanaan dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran. Aspek-aspek berikut dipertimbangkan selama proses ini:

a. Data yang dikumpulkan sangat penting untuk implementasi tindakan korektif yang efektif dalam konteks tertentu.
b. Untuk mengukur kemajuan secara efektif, indikator pembelajaran harus mampu memberikan gambaran terstruktur tentang perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dan guru.
c. Kesesuaian prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data.
d. Proses menganalisis dan merefleksikan melibatkan pemanfaatan data.

4). Refleksi

Pada tahap refleksi ini, merupakan sarana peneliti untuk melakukan pengkajian atau pemikiran ulang terhadap tindakan yang sebelumnya telah di lakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah di capai, masalah apa yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan berikutnya yang perlu di lakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan di lanjutkan pada siklus II.

Refleksi Siklus II

Dalam penelitian penelitimendapatkan hasil positif, dimana kegiatan menumbuhkan sikap percaya diri anak melalui eksperimen meningkat lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan sebesar 19% dari sebelum kegiatan perbaikan sebesar 38% (8 anak) menjadi 57% (12 anak) setelah perbaikan disiklus 1.

Peneliti akan menindaklanjuti perbaikan di siklus 2 dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menumbuhkan sikap percaya diri melalui metode eksperimen menjadi meningkat lebih baik lagi.

Perbaikan pembelajaran disiklus 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2023. Kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan sikap percaya diri melalui metode eksperimen. Kemampuan siswa dalam sikap percaya diri meningkat dengan baik sebanyak 20%. Dari 57% (12 anak) disiklus 1 menjadi 81% (17 anak) disiklus 2.

Pembahasan Per siklus

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas 6 SDN 56/I Desa Aro yang berisi indikator rata-rata siklus 1

Tabel 1. Indikator rata-rata siklus 1

NO	Indikator	Prosentasi Nilai
1	Eksperimen percobaan benda-benda magnetis dan non magnetis	**57 %**
	Rata- Rata	**57 %**

Jumlah keseluruhan anak dalam penelitian tindakan kelas sebanyak 21 anak. Presentasi anak yang belum mampu mengoptimalkan sikap percaya dirinya sebesar 62% dari 21 anak yaitu sebanyak 13 anak. Sedangkan prosentasi anak yang sudah mampu mempunyai sikap percaya diri sebesar 38% yaitu 8 anak. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus 1, presentasi anak yang belum mampu mengembangkan sikap percaya dirinya mengalami penurunan sebesar 43% sedangkan yang sudah mampu mengalami kenaikan sebesar 19%. Sehingga anak yang mampu menumbuhkan sikap percaya diri bertambah 4 anak. Total keseluruhan anakyang mampu di siklus 1 menjadi 12 anak.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dibawah ini terdapat tabel yang berisi indikator rata-rata siklus 2.

Tabel 1. Indikator rata-rata siklus 2

No	Indikator	Prosentasi Nilai
1	Eksperimen percobaan benda-benda magnetis dan non magnetis	**81 %**
	Rata- Rata	**81 %**

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus 2 prosentasi anak yang mampu mengenal percaya diri mengalami peningkatan kembali sebesar 24% yaitu

dari 57% menjadi 81% sehingga jumlah anak yang sudah mampu bertambah 5 anak. Total keseluruhan anak yang sudah mampu disiklus 2 sebanyak 17 anak

Sehubungan dengan hal tersebut diatas peneliti tidak akan menindaklanjuti Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan sebanyak 81 % anak sudah mampu dalam mempunyai sikap percaya diri melalui metode eksperimen.

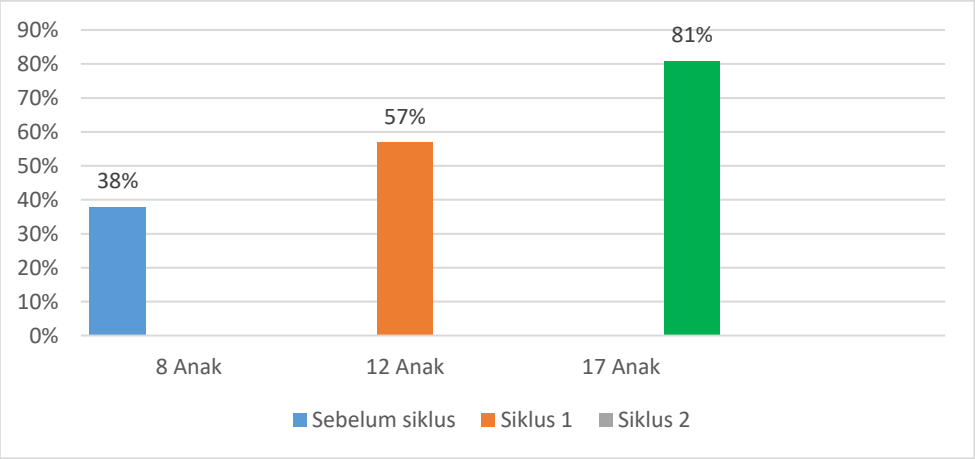

Gambar 2. Diagram Peningkatan KemampuanSikap Percaya Diri Anak Melalui Metode Eksperimen

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa paparan data hasil penelitian dan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas, dapat peneliti simpulkan "Sebelum dilakukan perbaikan pada penelitian tindakan kelas, anak yang sudah memiliki kemampuan sikap percaya diri di kegiatan eksperimen sebesar 38% dari 21 anak. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 meningkat 19% menjadi 57% dan pada siklus 2 meningkat 34% sehingga mencapai 81%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan sikap percaya diri melalui metode eksperimen di SDN 56/I Desa Aro telah mencapai standart penilaian pencapaian".

DAFTAR PUSTAKA

Farhatunnisa, Witasra, R., & Rizal, M. S. (2022). Increasing Student Confidence by Using Direct Learning Models in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(1), 57–64.

Hayati, N. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas

IV SDN Jaddih 04. *Repo.Stkippgri-Bkl.Ac.Id*. http://repo.stkippgri-bkl.ac.id/id/eprint/1255

Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(2), 182–189. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552

Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (n.d.). *A s - S A B I Q U N*. *4*, 311–319.

Santosa, P. M. (2018). Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38*, 745–754. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/14021/13552

Sidomukti, S. D. N. (2013). Penerapan Metode eksperimen Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sidomukti. *PGSD FKIP UNS Kampus Kebumen*.

Surya, Y. F. (2017). Penerapan Metode Eksperimenuntuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdn 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, *1*(1), 10–20. https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.150

Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *4*(2). https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1128

Wahyuni, R., & Taufik, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi (*, *II*(4), 2407–6902.

Walid, A., Gamal Tamrin Kusumah, R., & Doktoral, P. (2019). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA The Effect Of Self Confidence Towards Students' Motivation For Achievements In Science Lesson*. 3.